

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Slameto (2016:12) menyatakan “Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta sikap awalnya tidak tahu menjadi tahu”. Kemudian Slameto dalam Hamdani (2017:20) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Sudjana (2016:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu baik secara sikap, keterampilan maupun pengetahuan.

2. Pengertian Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan. Dimiyati dan mudjiono (2015:203) menyatakan “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok”, dan Hasnida (2015:5) menyatakan “Analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan”. Selanjutnya Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan mengetahui keadaan sebenarnya dan proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami.

3. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan dari faktor intern dan ekstern. Marlina (2019:46) menyatakan “kesulitan belajar adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.

Selanjutnya Mulyono (2018:1) Menyatakan bahwa “Kesulitan belajar adalah suatu konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun Ilmu kedokteran. Kemudian Djamarah (2017:234) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar merupakan suatu pendapat yang keliru dengan mengatakan bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan rendahnya intelegensi, karena dalam kenyataanya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi tinggi tetapi hasil belajarnya rendah jauh dari yang diharapkan”. Jadi kesimpulannya kesulitan belajar merupakan dimana kondisi pesertadidik tidak dapat belajar dengan baik disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa.

4. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar mengajar, berhasil atau gagalnya pembelajaran dapat ditunjukkan dalam hasil belajar setelah dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Seseorang telah dikatakan berhasil dalam pembelajaran, jika peserta didik mendapat hasil belajar sesuai dengan nilai ketuntasan yang ditetapkan. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam pembelajaran jika peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Pengertian hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku dalam bidang Kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Kemampuan siswa didalam ranah tersebut menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diterapkandalam kehidupan sehari-hari. Sudjana dalam Asep Jihad (2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Kemudian Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirisiswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Selanjutnya, Abdurrahman dalam Asep Jihad (2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan anak setelah melalau pengalaman belajar yang menyangkut tentang aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar yang telah diperoleh padasaat belajar mengajar tentunya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

5. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah kegiatan meresepsi, mengolah serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan panca indra seseorang. Herry (2012:32) menyatakan “Menyimak merupakan suatu hal yang kompleks dan unik. Ia merupakan sebuah proses selektif atau memilih dari sekian banyak rangsangan (stimuli) di sekitar kita, yang paling cocok dengan maksud dan kebutuhan kita”. Selanjutnya, Tarigan (dalam Agnes dkk 2017:90) menyatakan “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Kemudian Kundharu Saddhono (dalam Widi Susanti 2016:2) menyatakan “Menyimak adalah suatu proses yang menyangkut kegiatan mendengarkan , mengidentifikasi, menginterpretasi, bunyi bahasa, kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat dalam bahan simakkan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan dimana kita harus memusatkan perhatian, pikiran dan pemahaman kita secara penuh untuk menangkap sebuah informasi.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Proses menyimak sangat dipengaruhi oleh motivasi dan perasaan kita. Ketika sedang meyimak betapa pun efektifnya, motif dan kebutuhan kita pun turut memainkan peranan yang

besar. Kita akan menyimak lebih efektif, dan secara sadar menyeleksi apa yang sedang kita dengar terutama pada saat kita membutuhkan atau menginginkan informasi tertentu. Kita akan memperoleh nilai lebih dari sebuah percakapan kalau kita menetapkan sebelumnya apakah informasi yang kita inginkan dari pembicara.

Menurut Heri Hermawan (2012: 49-54) bahwa faktor yang mempengaruhi dapat dibagi menjadi dua yaitu factor internal dan factor eksternal:

- a. Faktor Internal yang dapat mempengaruhi proses menyimak adalah; masalah pendengaran dan kondisi fisik. Ketika seseorang menderita masalah pendengaran atau kerusakan alat pendengaran yang dapat menghambat masuknya gelombang dalam volume tertentu, maka proses menyimak akan terganggu. Begitu pula bila kondisi fisik kurang sehat maka ia tidak dapat berkonsentrasi untuk menyimak pembicaraan orang lain dengan baik. Faktor lainnya adalah keterbatasan diri untuk menyimak secara serentak semua yang kita dengar. Banyak pendengar yang hanya bisa menyimak setengah dari pesan verbal yang dikemukakan orang lain setiap hari. Maka dari itu pendengar tidak selalu menyimak dengan baik jika perhatiannya menyimpang. Faktor selanjutnya adalah berpikir terlampau cepat, sulit melakukan aktivitas menyimak secara berhati-hati. Disaat ada waktu luang untuk meluangkan pikirannya sementara orang lain bicara, biasanya pendengar malah memikirkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan gagasan pembicara, seperti kepentingan pribadi, melamun, merencanakan sangkalan dan sebagainya. Proses penyimak juga dipengaruhi oleh motivasi dan perasaan pendengar saat itu (minat pribadi). Pendengar akan menyimak lebih efektif, dan secara sadar menyeleksi apa yang sedang didengar terutama pada saat membutuhkan atau menginginkan informasi tersebut.
- b. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, faktor materi, pembicara, gaya dan tehnik berbicara. Materi pembicaraan dapat mempengaruhi proses penyimak. Pendengar akan lebih tertarik pada materi baru dibandingkan dengan materi yang telah diketahui atau dialami. Faktor pembicara pun dapat mengganggu perhatian pendengar. Misalnya, pembicara yang berpengalaman dan berpenampilan tenang akan lebih persuasif dibandingkan dengan pembicara yang gugup. Disamping itu gaya, penampilan, dan tehnik penyajian materi pun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyimak seperti visualisasi dan tehnologi yang digunakan.

7. Kemampuan Menyimak Anak di Sekolah Dasar

Kemampuan daya simak anak-anak SD biasa dilihat dari teori, tetapi berbeda ketika kita mengamati langsung.

Menurut Tarigan (1986 : 66) terdapat beberapa kemampuan menyimak anak di sekolah dasar:

- a. Anak-anak akan mampu menyimak dengan baik bila suatu cerita dibacakan dengan nyaring

- b. Anak-anak akan senang dan mampu menyimak dengan baik bila seorang pembicara menceritakan suatu pengalaman sejati
- c. Anak-anak dapat menyimak bunyi-bunyi dan nada-nada yang berbeda, terlebih kalau intonasi ujaran sang pembicara sangat jelas dan baik
- d. Anak-anak dapat menyimak serta menuruti petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas.
- e. Anak-anak mampu menyimak persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam ujaran.
- f. Anak-anak mampu dan senang menyimak ritme-ritme dan rima-rima dalam suatu bacaan puisi atau drama
- g. Anak-anak mampu menyimak dan menangkap ide-ide yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan.

8. Manfaat Menyimak

Menyimak biasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari, salah satunya yaitu dalam kegiatan pembelajaran. Menyimak turut berperan aktif dalam mengembangkan kompetensi siswa. Maka tidak heran jika guru sering menggunakan aspek menyimak dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Herry Hermawan (2012:54-56) terdapat beberapa manfaat menyimak, diantaranya:

- a. Memahami orang lain
Orang-orang yang dapat memahami dan mempertahankan banyak informasi memiliki sebuah peluang yang lebih besar untuk berhasil.
- b. Berempati
Penyimak yang disertai empati dapat menjadi sebuah cara yang berharga untuk membantu seseorang yang sedang bermasalah. Keuntungan memahami, merasakan dan membantu memecahkan masalah persoalan seseorang dapat memperluas pemahaman kita bagaimana menangani isu-isu dalam kehidupan.
- c. Memengaruhi orang lain
Aktivitas menyimak dapat memengaruhi sikap dan perilaku orang lain karena orang-orang akan lebih hormat dan mengikuti apa yang kita katakan jika mereka beranggapan kita telah menyimak dan memahami mereka.
- d. Menghibur diri
Adakalanya menyimak cerita-cerita lucu dan anekdot-anekdot yang dilontarkan orang lain bisa menjadi hiburan dan melepas ketegangan.
- e. Mengkritis orang lain
Penyimak yang kritis juga dapat mendengarkan kata-kata pembicaraan dan memahami setiap gagasan tanpa menerimanya secara total
- f. Menolong orang
Melalui aktivitas menyimak kita dapat memberikan jenis pengakuan dan penghargaan kita juga dapat menolong orang memecahkan masalahnya.

9. Proses Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan meresepsi, mengolah serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan panca indra seseorang. Menurut Tarigan (1986:63) dalam proses menyimak terdapat beberapa tahap-tahap, yaitu:

- a. Tahap Mendengar; dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya.
- b. Tahap Memahami; setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.
- c. Tahap Menginterpretasi; penyimak yang baik yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu.
- d. Tahap Mengevaluasi; setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara.
- e. Tahap Menganggapi; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

10. Kesulitan Dalam Menyimak

Menurut Bingol dkk (dalam Lili dkk 2018) ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses menyimak. Beberapa diantaranya adalah:

- a. Kualitas materi yang direkam dan hasil rekaman.
Pengajar menggunakan materi-materi yang direkam dengan hasil rekaman yang berkualitas rendah. Kualitas sound sistem yang rendah juga dapat mempengaruhi pemahaman dalam menyimak.
- b. Perbedaan budaya
Mahasiswa seharusnya memahami pengetahuan budaya dari bahasa yang sedang dipelajarinya.
- c. Aksentuasi penutur
Aksentuasi yang tidak dikenal akan menyulitkan pembelajar untuk memahami apa yang diucapkan.
- d. Kosakata yang tidak dikenal
Ketika materi menyimak terdiri atas kata-kata yang dikenal akan memudahkan pembelajar untuk memahaminya.
- e. Panjang dan kecepatan menyimak
 1. Pembelajar tidak dapat mengatur kecepatan ujaran
 2. Pembelajar tidak bisa meminta kata-kata diulangi kembali atau tidak bisa meminta untuk diputar kembali rekaman tersebut
 3. Pembelajar tidak memiliki pengetahuan kosakata yang banyak
 4. Pembelajar kurang memiliki pengetahuan konteks

5. Pembelajar tidak mudah berkonsentrasi pada materi menyimak

11. Strategi Memahami Dalam Menyimak

Menurut Bingol (dalam L.meilinda dan S.Yuliah 2018) ada tiga tipe strategi untuk memahami dalam menyimak,yaitu:

a. Strategi Kognitif

Strategi yang berhubungan dengan pemahaman dan pengumpulan masukan pada ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang untuk dipanggil ketika akan dimanfaatkan kembali. Strategi kognitif adalah metode penyelesaian masalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan fasilitas belajar.

b. Strategi Metakognitif

Strategi metakognitif adalah teknik manajemen yang diterapkan oleh pembelajar untuk memantau cara belajar mereka melalui perencanaan, pengecekan, penilaian, dan perubahan. Pembelajar yang menggunakan strategi metakognitif memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Pembelajar dapat menggunakan strategi yang tepat untuk menguasai materi.
2. Pembelajar dapat memahami materi dengan lebih cepat dan memadukan ilmu/pengetahuan secara mendalam.
3. Pembelajar dapat memposisikan dirinya sebagai pembelajar yang menerima secara penuh materi yang diajarkan dan dapat menyesuaikan diri dengan semua
4. Pembelajar memiliki kepercayaan diri untuk menerima masukan dari teman, guru, atau keluarga saat diperlukan.
5. Pembelajar dapat menyelidiki dan mengevaluasi cara untuk menjadi pembelajar yang sukses.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sengaja dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, kemampuan, pengetahuan, sikap, dan psikomotorik. Dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungannya, masyarakat masih kurang mampu dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan utama menyimak yaitu untuk mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, mendapatkan hiburan dan memperbaiki kemampuan berbicara. Menyimak merupakan suatu proses di mana peristiwa menyimak diawali dengan kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara langsung atau tidak langsung.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 048232 Kabanjahe, Pembelajaran tentang menyimak masih kurang mampu dipahami siswa sehingga masih sering terdapat beberapa kesulitan saat menyimak. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran tentang

menyimak kurang diperhatikan dan di anggap remeh. Guru juga terkadang sulit untuk menjelaskan tentang pembelajaran menyimak sehingga siswa sulit untuk memahami.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka diajukan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menyimak siswa Kelas V SDN 048232 Kabanjahe T.A 2019/2020?
2. Apa saja kesulitan siswa belajar menyimak Kelas V SDN 048232 Kabanjahe T.A 2019/2020?
3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa menyimak Kelas V SDN 048232 Kabanjahe T.A 2019/2020?

D. Defenisi Oprasional

1. Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan menyimak serta sikap awalnya tidak tahu menjadi tahu.
2. Analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan
3. Kesulitan belajar merupakan segala suatu yang menjadi hambatan seseorang untuk memahami pelajaran menyimak.
4. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar menyimak.
5. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan tentang Cerita Fabel Kancil dan Buaya.